

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian menggunakan analisis faktor yang dilakukan oleh peneliti, faktor ini terdiri dari 180 sampel responden dengan 9 indikator pernyataan. Penelitian ini berfokus pada variabel pemilihan akomodasi, yang berarti bahwa faktor-faktor yang diuji menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan Muslim dalam memilih akomodasi selama perjalanan mereka.

Dalam penelitian ini, responden yang termasuk dalam segmen Hotel Syariah sebagian besar berusia antara 18-22 tahun (37%) dan 23-34 tahun (23%). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir berupa diploma/sarjana (50%) dan sekolah dasar/menengah (42%). Rata-rata durasi perjalanan wisata yang dimiliki adalah yang dilakukan sesekali (64%). Setelah melakukan uji analisis faktor, disimpulkan bahwa terdapat dua faktor utama dalam variabel pemilihan akomodasi, yaitu Faktor Prioritas Layanan dan Fasilitas serta Faktor Estetika dan Fungsionalitas Akomodasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan hotel syariah oleh wisatawan Muslim melibatkan dua aspek utama: prioritas layanan dan fasilitas, serta estetika dan fungsionalitas akomodasi. Faktor pertama menekankan keamanan, privasi, kebersihan, dan anggaran. Wisatawan Muslim, khususnya wanita, sangat memperhatikan keamanan baik fisik maupun psikis, privasi yang terjaga melalui pemisahan fasilitas berdasarkan gender, dan kebersihan yang sesuai dengan prinsip halal. Selain itu, anggaran menjadi pertimbangan penting untuk memastikan pengeluaran sesuai rencana. Hotel syariah menawarkan layanan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan terjangkau. Faktor kedua melibatkan estetika dan fungsionalitas akomodasi, termasuk desain menarik, kemudahan reservasi, akses mudah, dan

fasilitas lengkap. Desain yang estetis dan sesuai dengan nilai-nilai budaya serta religius meningkatkan pengalaman menginap, sementara fungsionalitas terkait dengan kemudahan proses reservasi, aksesibilitas, dan efisiensi penggunaan ruang memungkinkan wisatawan untuk merencanakan perjalanan dengan lebih baik dan menghemat waktu. Dengan demikian, wisatawan Muslim memilih hotel syariah karena kombinasi dari keamanan, privasi, kebersihan, estetika, dan fungsionalitas yang sesuai dengan prinsip syariah.

## 5.2 Rekomendasi

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyatakan bahwa sejumlah rekomendasi yang dapat di pertimbangkan oleh beberapa pihak dalam melakukan segmentasi pada Wisatawan Muslim untuk meningkatkan dan menentukan pasar bagi perusahaan. Faktor-faktor yang membentuk dasar rekomendasi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Rekomendasi Bagi Peneliti Dan Akademisi

Dalam penelitian ini, penulis hanya fokus pada analisis motivasi dan preferensi memilih destinasi wisata, dan juga akomodasi pada segmentasi Wisatawan Muslim yang memilih Hotel Syariah. Untuk itu diharapkan pada penelitian selanjutnya agar dapat memperluas faktor-faktor yang belum ada pada penelitian ini.

### 2. Rekomendasi Praktisi Pariwisata

Perusahaan dan pemilik usaha di bidang pariwisata dapat merancang strategi yang efektif dan menargetkan pasar dengan lebih tepat dengan mempertimbangkan preferensi tamu. Selain itu, penting untuk berinovasi. Untuk menghadapi persaingan dengan pemilik usaha sejenis, pihak pemilik usaha harus lebih kreatif dan memiliki intuisi yang tajam dalam mengidentifikasi peluang berdasarkan keinginan dan kebutuhan wisatawan Muslim yang memilih Hotel Syariah sebagai segmentasi destinasi wisata di masa depan. Pemilik usaha dapat melakukan inovasi dengan menggunakan faktor preferensi yang telah diidentifikasi sebagai dasar ide. Misalnya, memanfaatkan sumber daya yang ada. Selain itu, pemilik usaha pariwisata juga perlu memperbarui amenities dan fasilitas

di destinasi wisata untuk memenuhi kebutuhan tamu. Inovasi terbaru sangat diperlukan untuk menghadapi tren di masa depan.

### **5.3 Keterbatasan Peneliti**

Selama penyusunan penelitian ini, peneliti menyadari adanya sejumlah kendala dan batasan yang dihadapi. Salah satu keterbatasan utama adalah minimnya studi literatur dan jurnal yang dapat dijadikan referensi, sehingga acuan serta faktor-faktor yang diteliti menjadi terbatas. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner online melalui Google Form. Namun, pendekatan ini mungkin tidak sepenuhnya mampu menangkap kompleksitas preferensi dan motivasi wisatawan Muslim. Selain itu, terdapat keterbatasan terkait validitas dan reliabilitas pengukuran, yang mengharuskan hasil penelitian ini ditafsirkan dengan hati-hati dalam konteks yang lebih luas.

Selain itu, penelitian ini mungkin belum mempertimbangkan berbagai faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi preferensi wisatawan Muslim, seperti perubahan regulasi, kondisi ekonomi, atau situasi politik di wilayah tertentu. Tren global atau regional dalam industri pariwisata yang mungkin terjadi setelah pengumpulan data juga dapat mempengaruhi relevansi hasil penelitian ini.